

**ANALISIS PENGUKURAN *VALUE FOR MONEY* PADA APBDES DALAM
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA SUNGAI
BENGKAL BARAT KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

Melta Idrika

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Novi Mubyarto

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Efni Anita

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: meltaidrika69997@email.com

Jl. Arif Rahman Hakim Simpang IV Sipin Telanai Pura, Jambi

Abstract. *This study aims to determine whether the financial performance of the Sungai Bengkal Barat village government is economical, efficient and effective based on the volume for money concept. The sample in this study used a saturated sample. This study uses a quantitative approach sourced from the village head of the Sungai Bengkal Barat administration, Tebo Ilir District, Tebo Regency. Analyzed using Microsoft Excel and value for money.*

The results in the research carried out concluded that (1) the financial performance of the Sungai Bengkal Barat village from an economic perspective in 2018, 2019 and 2021 was in the economic category, while in 2020 it was categorized as uneconomical, (2) the financial performance of the Sungai Bengkal Barat village from In terms of efficiency in 2018, 2019 and 2020 are in the efficient category, while 2020 is categorized as inefficient, (3) the financial performance of the Sungai Bengkal Barat village in terms of effectiveness in 2019 and 2020 is in the effective category, while in 2018 and 2021 it is categorized as ineffective.

Keywords: *value for money, economy, efficiency, effectiveness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pemerintah Desa Sungai Bengkal Barat sudah ekonomis, efisiensi dan efektivitas berdasarkan konsep *value for money*. Sampel dalam penelitian menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari kator desa pemerintahan Sungai Bengkal Barat Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Dianalisis dengan menggunakan microsoft excel dan rumus *value for money*.

Hasil dalam penelitian yang di lakukan maka diperoleh kesimpulan (1) kinerja keuangan Desa Sungai Bengkal Barat dari segi ekonomi ditahun 2018, 2019 dan 2021 berada pada kategori ekonomis, sedangkan tahun 2020 dikategori kan tidak ekonomis, (2) kinerja keuangan Desa Sungai Bengkal Barat dari segi efesiensi tahun 2018, 2019 dan 2020 berada pada kategori efisiensi, sedangkan tahun 2020 dikategorikan tidak efesiensi, (3) kinerja keuangan Desa Sungai Bengkal Barat dari segi efektivitas ditahun 2019 dan

2020 berada pada kategori efektif, sedangkan ditahun 2018 dan 2021 di kategorikan tidak efektif.

Kata kunci : *value for money, ekonomis, efisiensi, efektivitas*

LATAR BELAKANG

Dana desa menurut undang-undang No 60 Tahun 2014 adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang diperuntukan bagi desa yang di peruntukan bagi desa yang di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBN) kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Dana desa berdasarkan PP No. 60 Tahun 2104 dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efesien, ekonomis, efektif, transparan dan tanggungjawab dengan memperhatikan ras keadilan dan keputusan, serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Dana desa ditransfer ke APBD desa dengan cara pemindahan bukuan dari rekening kas umum negara kerekening kas umum daerah dan selanjutnya dan kerekening kas desa.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggara pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undang, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan tanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.

Anggaran dana desa merupakan bagian dari anggaran belanja pusat nonkementrian/lembaga sebagai pos cadangan dana desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang penyusunan rencana dana pengeluaran bendahara umum negara. Pagu anggaran dana desa yang telah mendapat persetujuan dewan perwakilan rakyat merupakan bagian dari anggaran transfer ke daerah dan desa.

Anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) adalah pertanggung jawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan

kegiatan desa kepada masyarakat dan pemerintah atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiaya dengan uang desa. Dalam APBDes berisi pendapat, belanja dan pembiayaan desa.

Mardiasmo menjelaskan bahwa *value for money* merupakan inti dari pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Kinerja pada organisasi pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi output yang dihasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan input, output outcome secara bersama-sama. *Value for money* merupakan konsep pengelolaan anggaran yang menekankan pada tiga elemen penting, yakni ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Ekonomi berarti pemerolehan sumber daya (*input*) dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Diharapkan dengan menerapkan element ekonomi ini, organisasi sektor publik tidak melakukan pemborosan ataupun mengeluarkan anggaran untuk kegiatan yang tidak produktif. Elemen kedua, efisiensi adalah pencapaian *output* yang maksimum dengan input tertentu, sedangkan efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, dimana ini menunjukan kesuksesan atau bahkan kegagalan dalam pencapaian tujuan sebuah kegiatan/kebijakan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada *output* atau proses, maka efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil).

Penelitian ini akan mefokuskan pada laporan realisasi APBDes yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam beberapa periode mulai dari tahun 2018-2021 penelitian ini mengambil objek penelitian di desa sungai bengkal barat kecamatan tebo ilir kabupaten tebo. Badan pengelolaan dan aset daerah bertugas meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintah daerah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat khususnya dibidang keuangan dan aset daerah, adapun anggaran pendapatan dan belanja desa pemerintah Desa Sungai Bengkal Barat Kecamatan Tebo Iilir Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laporan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Dan Belanja Desa Sungai Bengkal
Tahun 2018-2021

Tahun	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persentase %
2018	Pendapatan	1.435.606.419	1.433.942.748	99,88 %
	Belanja	1.135.606.419	1.093.788.220	96,31%

2019	Pendapatan	1.606.811.748	1.623.307.223	101,02%
	Belanja	1.606.811.748	1.444.516.380	89,89%
2020	Pendapatan	1.536.798.225	1.536.804.972	100 %
	Belanja	1.536.798.225	1.871.097.972	121,75%
2021	Pendapatan	1.607.031.972	1.606.617.972	99,97 %
	Belanja	1.607.031.972	1.495.831.112	93,08%

Sumber : Pemerintah Desa Sungai Bengkal Barat (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa capaian pendapatan terus meningkat dan cenderung tetap dari tahun 2018-2021, namun capaian belanja mengalami fluktuasi. Pendapatan tahun 2018 terealisasi sebesar 99,88% dan belanja terealisasi 96,31%. Pendapatan tahun 2019 menunjukkan kenaikan yaitu terealisasi sebesar 101,02% sedangkan belanja mengalami penurunan sebesar 89,89% dari yang dianggarkan. Tahun 2020 terealisasi pendapatan sebesar 100% namun belanja mengalami peningkatan sebesar 121,75%. Selanjutnya tahun 2021 realisasi pendapatan sebesar 99,97% sedangkan belanja mengalami penurunan sebesar 93,08%. Anggaran belanja lebih tinggi dari anggaran pendapatan disebabkan karena adanya pembiayaan berupa SILPA tahun berjalan yang masih harus diterima oleh pemerintahan desa pada tahun berikutnya. Sehingga menyebabkan fluktuasi anggaran pendapatan dan belanja. Selain itu kurangnya perencanaan dan pengendalian belanja desa dalam pembelian barang dan jasa untuk membiayai kegiatan desa, menyebabkan realisasi belanja pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan realisasi pendapatan. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah mungkin dalam mencapai tujuan

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja (*performance*) sudah menjadi kata populer yang sangat menarik dalam pembicaraan manajemen publik. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut.

Kinerja pengelolaan keuangan harus sejalan dengan tujuan dari dibentuknya pengaturan desa dalam UU tentang desa. UU tentang desa menjelaskan pengaturan

desa ditunjukkan untuk membantu mengembangkan aset desa baik dari budaya maupun dari sumber daya manusianya, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan ketahuan serta perekonomian desa. adanya peraturan desa juga diharapkan memiliki dampak positif terhadap angkupan yang lebih luas dalam perbaikan pembangunan, ketahanan dan perekonomian nasional.

Manfaat penilaian kinerja

Bagi pihak manajemen perusahaan ada banyak manfaat dengan dilakukannya penilaian kinerja. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

Value for money

a. Pengertian value for money

Menurut Mardiasmo *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan afektivitas. Ekonomi memperoleh *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi merupakan perbandingan *input* dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. Efisiensi pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output* dan *input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Sedangkan efektivitas tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

Menurut Bastian *value for money* merupakan konsep yang meliputi penilaian efisiensi, efektivitas, ekonomis dalam pengukuran kinerjanya. *Value for money* bisa

terlepas dari tiga elemen utamanya yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas yang masing-masing elemen memiliki kontribusi untuk menilai kinerja organisasi sektor publik.

Manfaat value for money

Menurut Haryanto dkk, manfaat implementasi konsep value for money pada organisasi publik yaitu:

- 1) Meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan publik
- 3) Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
- 4) Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik, dan Meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public costs awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

Anggaran pendapatan dan belanja desa

a. Pengertian anggaran APBDes

Anggaran pendapatan dan belanja desa adalah pertanggungjawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan desa kepada masyarakat dan pemerintah atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang desa. dalam APBDes berisi pendapat, belanja dan pembiayaan desa.

Fungsi anggaran

Anggaran mempunyai beberapa fungsi utama yaitu:

- 1) Alat perencanaan

Anggaran merupakan alat pengendalian manajemen desa dalam rangka mencapai tujuan. Anggaran desa digunakan untuk merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh desa beserta rincian biaya yang dibutuhkan dan rencana sumber pendapatan yang akan diperoleh desa. Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk:

- a. Merumuskan tujuan dan sasaran kebijakan agar sejalan dengan visi, misi dan sasaran yang sudah ditetapkan.
- b. Merencanakan berbagai program, kegiatan, serta sumber pendapatan.

- c. Mengalokasikan dana untuk program dan kegiatan yang sudah disusun.
- d. Menentukan indikator kinerja dan pencapaian strategi.

2) Alat pengendalian

Anggaran berisi rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran desa, dimaksud dengan adanya anggaran, semua bentuk pengeluaran dan pemasukan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Tanpa adanya anggaran, desa akan sulit mengendalikan pengeluaran dan pemasukan.

1) Alat kebijakan fiskal

Dengan menggunakan anggaran dapat diketahui bagaimana kebijakan fiskal yang akan dijalankan desa, dengan demikian akan mudah untuk memprediksi dan mengestimasi ekonomi dan organisasi. Anggaran dapat digunakan untuk mendorong, mengkoordinasi dan memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2) Alat koordinasi dan komunikasi

Dalam menyusun anggaran, pasti antar unit kerja akan melakukan komunikasi dan koordinasi. Dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran harus dikomunikasikan ke seluruh perangkat desa. Anggaran publik yang disusun dengan baik akan mampu mendeteksi terjadinya inkonsistensi suatu unit kerja di dalam pencapaian tujuan desa.

3) Alat penilaian kinerja

Perencanaan anggaran dan pelaksanaannya akan menjadi penilaian kinerja perangkat desa. Kinerja perangkat desa akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran serta pelaksanaan efisiensi anggaran. Anggaran merupakan alat yang efektif untuk melakukan pengendalian dan penilaian kinerja.

4) Alat motivasi

Anggaran dapat digunakan untuk memberi motivasi kepada perangkat desa dalam bekerja secara efektif dan efisien. Dengan membuat anggaran

yang tepat dan dapat melaksanakannya sesuai target dan tujuh desa, maka desa dikatakan mempunyai kinerja yang baik.¹

METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Objek penelitian ini, merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian dikarenakan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun permasalahan yang terjadi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah analisis pengukuran *value for money* pada APBDes dalam menilai kinerja keuangan pemerintahan desa pada desa sungai bengkal barat kecamatan tebo ilir kabupaten tebo.

Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyiapkan data serta menganalisis data, hingga mendapatkan gambaran yang sesuai atau yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu data yang di dapatkan atau yang diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan peneliti.

Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa di desa sungai bengkal barat kecamatan tebo ilir kabupaten tebo serta data pendukung lainnya.

b. Sumber data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari hasil penelitian lapangan atau observasi. Data primer biasanya berupa wawancara yang diambil dari penelitian pada saat itu dan data primer tidak mampu digeneralisasikan.

2. Data sekunder

¹ v. wiratna sujarweni, *Akuntansi Desa* (yogyakarta: pustaka baru press, 2019), Hlm. 33-35.

Data sekunder merupakan sumber data yang memeperolehnya secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder adalah data yang telah tercatat dalam dokumen, dibuku atau pada suatu laporan. Penelitian ini menggunakan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) pada tahun 2018-2021.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan realisasi APBDes desa sungai bengkal barat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan realiasi APBDes desa sungai bengkal barat kecamatan tebo ilir kabupaten tebo selama 4 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis pengukuran kinerja keuangan pada APBDes desa sungai bengkal barat kecamatan tebo ilir kabupaten tebo dari segi ekonomis

Perhitungan tingkat ekonomis berdasarkan data dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pada desa sungai bengkal barat tahun 2018-2021. Apabila hasil lebih dari 100% maka dapat dikatakan bahwa anggaran ekonomis. Apabila hasil antara 85%-100% maka anggaran cukup ekonomis. Jika hasil antara 65%-84% maka anggaran dikatakan kurang ekonomis, apabila hasil kurang dari 65% maka anggaran dikatakan tidak ekonomis.

pengukuran ekonomi pada pemerintahan desa tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2018-2019 menunjukkan hasil persentase mengalami kenaikan sebesar 7,41% yang semula adalah 103,82% menjadi 111,23%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 82,13% ini dikatakan kurang ekonomis karena dibawah 100% penurunan yang dihasilkan pada tahun 2020 disebabkan karena realisasi belanja Rp. 1.871.097.972 lebih tinggi nilainya dari pada anggaran belanja sebesar Rp. 1.536.798.225. Penyebab turunnya tingkat ekonomi pemerintahan desa

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 7.

sungai bengkal barat pada Tahun 2020 karena terdapat SILPA pada tahun sebelumnya yang dialokasikan pada anggaran belanja tahun 2020 sehingga menyebabkan anggaran belanja lebih besar dari realisasi pendapatan. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan persentase 107,43% ini dikatakan ekonomis karena berada pada persentase lebih dari 100%.

2. Analisis pengukuran kinerja keuangan pada APBDes desa sungai bengkal barat kecamatan tebo ilir kabupaten tebo dari segi efisiensi

Perhitungan tingkat efisiensi berdasarkan data dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pada desa sungai bengkal barat tahun anggaran 2018-2021. Apabila hasil lebih dari 100% maka dapat dikatakan bahwa anggaran tidak efisien. Apabila hasil antara 100% maka anggaran cukup efisien, dan hasil antara 90%-99% maka dapat dikatakan efisien, apabila hasil kurang dari 90% maka anggaran dikatakan sangat efisien.

pengukuran efisiensi pada pemerintahan desa tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2018-2019 menunjukkan hasil persentase meningkat sebesar 12,71% yang semula adalah 76,27% menjadi 88,98% dari hasil persentase dikatakan sangat efisien karena nilai persentase dibawah 90%. Tahun 2020 persentase sebesar 121,75% dikatakan tidak efisien karena berada pada persentase lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karna realisasi belanja Rp. 1.871.097.972 Lebih tinggi nilainya dari pada realisasi pendapatan yang digunakan Rp. 1.536.804.972. Penyebab turunnya tingkat ekonomi pemerintahan desa sungai bengkal barat pada Tahun 2020 karena terdapat SILPA pada tahun sebelumnya yang dialokasikan pada anggaran belanja tahun 2020 sehingga menyebabkan anggaran belanja lebih besar dari realisasi pendapatan. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 28,65% yang awalnya 121,75% menjadi 93,10% dari hasil persentase dikatakan efisien karena nilai persentase diatas 90%-99%.

3. Analisis pengukuran kinerja keuangan pada APBDes desa sungai bengkal barat kecamatan tebo ilir kabupaten tebo dari segi efektivitas

Perhitungan tingkat efektivitas berdasarkan data dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah pada desa sungai bengkal barat tahun anggaran 2018-2021. Apabila hasil lebih dari 100% maka dapat dikatakan bahwa anggaran sangat efektif. Apabila hasil antara 85%-99% maka anggaran cukup efektif.

Jika hasil antara 65%-84% maka anggaran kurang efektif. Apabila hasil dibawah 65% maka anggaran dikatakan tidak efektif.

pengukuran efektivitas pada pemerintahan desa sungai bengkal barat pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Tahun 2018-2019 menunjukkan hasil persentase naik sebesar 1,14% yang semula 99,88% menjadi 101,02% dan kemudian di tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,03% yang awalnya 100% menjadi 99,97%. Hasil dari persentase bahwa pengukuran efektivitas pada pemerintah desa sungai bengkal barat pada tahun 2018 sebesar 99,88% dikatakan cukup efektif karena persentase antara 85%-99%. Pada tahun 2019 sebesar 101,02% dikatakan sangat efektif karena persentase diatas 100% pada tahun 2020 sebesar 100% dikatakan sangat efektif karena persentase diatas 100% dan tahun 2021 sebesar 99,97% dikatakan cukup efektif karena persentase antara 85%-99%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pemerintahan desa sungai bengkal barat dari segi ekonomi di tahun 2018-2019 berada pada kategori ekonomis karena berada pada persentase lebih dari 100%. Sedangkan ditahun 2020 di dikatakan kurang ekonomis karena berada pada persentase 65%-84%. Kemudian ditahun 2021 berada pada kategori ekonomis karena berada pada persentase lebih dari 100%.
2. Kinerja keuangan pemerintahan desa sungai bengkal barat dari segi efisiensi ditahun 2018-2019 berada pada kategori sangat efisien karena berada pada persentase di bawah 90%. Sedangkan di tahun 2020 dikatakan tidak efisien karena berada pada persentase lebih dari 100%, Kemudian di tahun 2021 dikategorikan sangat efisien karena realisasi belanja lebih rendah dari pada realisasi pendapatan.
3. Kinerja keuangan pemerintahan desa sungai bengkal barat dari segi efektivitas pada tahun 2018 dikategorikan cukup efektif karena berada pada persentase 85-99%. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 berada pada kategori sangat

efektif karena berada pada persentase lebih dari 100%. Kemudian ditahun 2021 dikategorikan cukup efektif karena berada pada persentase 85%-99%.

Saran

Berdasarkan saran yang dapat di sampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari tingkat ekonomis, kinerja keuangan pemerintahan desa sungai bengkal barat diharapkan lebih mampu melakukan penghematan anggaran dengan menghindari pengeluaran yang tidak produktif atau mengurangi biaya yang tidak diperlukan dalam menapai program/kegiatan yang ingin dicapai.
2. Dilihat dari tingkat efisiensi, kinerja keuangan pemerintahan desa sungai bengkal barat harus lebih memperhatikan perencanaan dan pengendalian realisasi anggaran belanja dibandingkan dengan realisasi anggaran pendapatan, dan menggunakan dana serendah-rendahnya atau melakukan penghematan anggaran dalam pembelian barang atau output.
3. Dilihat dari tingkat efektivitas, kinerja keuangan pemerintahan desa sungai bengkal barat harus terus mempertahankan tingkat efektivitasnya dengan melakukan kegiatan yang menunjang terlaksananya bidang pembangunan desadan bidang pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR REFERENSI BUKU

Al-Quran. "Al-Qur'an dan terjemahannya." Jakarta: C.V Alfatih Berkah Cipta, t.t.

Q.S Ibrahim ayat 7, t.t. Bethin Caprika Ayu Nathantia Putri. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Organisasi Sektor Publik Dengan Pendekatan Value For Money (studi kasus pada pemerintahan desa sukorejo kecamatan mertoyudan kabupaten magelang)." Skripsi. yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018.

Budi S Purnomo dan Cahaya Putri. "Akuntabilitas, Transparasi, Pengawasan Dan Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money" Vol. 6, no. No. 3 (2018).

Diana Sari. "Analisis Pengukuran Kinerja Value For Money Dalam Mengelola Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Guna Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Pemerintahan Desa Gunung Megang Luar Kabupaten Muara Enim." Skripsi. Palembang: universitas muhammadiyah palembang, 2017.

Enny Widyaningrum. *Evaluasi Kinerja Untuk Meningkatkan Produktifitas Karyawan Perusahaan*. Surabaya: indomedia pustaka, 2020.

Evie Sumual Meggy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: CV.R.A.D.e.Rozarie, 2017.

Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitaif*. surakarta, 2014.

Fitriani. “Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bulukumba.” Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.

H. A. Tabrani Rusyan. *membangun keuangan desa*. jakarta: bumi aksara, 2017.

harry saputra liando, david paul elia saerang, dan inggriani elim. “Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Sangehe Menggunakan Metode Value For Money” Vol. 2, no. No. 3 (2014): Hlm. 3.

haryanto, sahmudin, dan arifuddin. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2007.

Ika Sasti Ferina. “Penilaian Kinerja Dengan Menerapkan Indikator Value For Money Pada Kantor Pertahanan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009-2011” Vol. 11, no. No. 21 (2013): Hlm. 2.

Irhan Fahmi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018.

Mushaf Mariam Alfatih Al-Quran. “Al-Qur’an dan terjemahannya.” Jakarta: C.V Alfatih Berkah Cipta, t.t.

Nurhayati. “Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Di Desa Bonto Tengnga Kabupaten Sinjai.” Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2019.

Q.S Ibrahim ayat 7, t.t.

Sri kuernia. “Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan metode value for money pada badan pengelolaan keuangan danaset daerah kota palembang.” Skripsi. Palembang: universitas muhammadiyah palembang, 2016.

Sri Kurnia. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah ota Palembang.” Skripsi. Palembang: universitas muhammadiyah palembang, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim Redaksi Laksana. *desa dan dana desa*. Yogyakarta: laksana, 2019.

v. wiratna sujarweni. *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2019.

———. *akuntansi desa*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2015.

JURNAL

Bethin Caprika Ayu Nathantia Putri. “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Organisasi Sektor Publik Dengan Pendekatan Value For Money (studi kasus pada pemerintahan desa sukorejo kecamatan mertoyudan kabupaten magelang).” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018.

Budi S Purnomo dan Cahaya Putri. “Akuntabilitas, Transparasi, Pengawasan Dan Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money” Vol. 6, no. No. 3 (2018).

Diana Sari. “Analisis Pengukuran Kinerja Value For Money Dalam Mengelola Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Guna Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Pemerintahan Desa Gunung Megang Luar Kabupaten Muara Enim.” Skripsi. Palembang: universitas muhammadiyah Palembang, 2017.

Fitriani. “Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bulukumba.” Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.

Harry saputra liando, david paul elia saerang, dan inggriani elim. “Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Sangihe Menggunakan Metode Value For Money” Vol. 2, no. No. 3 (2014).

Ika Sasti Ferina. “Penilaian Kinerja Dengan Menerapkan Indikator Value For Money Pada Kantor Pertahanan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2009-2011” Vol. 11, no. No. 21 (2013).

Nurhayati. “Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Di Desa Bonto Tengnga Kabupaten Sinjai.” Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2019.

Sri Kurnia. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah kota Palembang.” Skripsi. Palembang: universitas muhammadiyah Palembang, 2016.

Ulfah Andriani Dan Tatik Zulaika. “Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa” Vol. 2, no. No. 2 (2019).